



**MAKNA RITUAL *TEWU ALE* DALAM TRADISI
KEDANG DAN RELEVANSINYA DENGAN
SAKRAMEN TOBAT DALAM GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

YULIANA TUTO

NIM: 213464

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE
TAHUN 2025/2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Makna Ritual *Tewu Ale* dalam Tradisi Kedang dan Relevansinya dengan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik” karya,

Nama : Yuliana Tuto

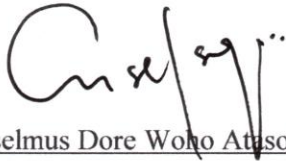
NIM : 213464

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian Skripsi.

Ende, 9 Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Anselmus Dore Woho Atsoge, S. Fil., M. Th.
NIDN: 2705117701

Pembimbing II



Dr. Yosep Aurelius Woi Bule, S. Fil., Lic.
NIDN: 2725017601

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Makna Ritual *Tewu Ale* dalam Tradisi Kedang dan Relevansinya dengan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik” karya,

Nama : Yuliana Tuto

NIM : 213464

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 13 Januari 2026.

Penguji I,



Dr. Fransiskus Z. M. Deidhae, M.A.
NIDN: 0821106401

Penguji II,



Dr. Ignasius Suswakara, S. Fil., M. Th.
NIDN: 2730098301

Ketua Program Studi
Pendidikan Keagamaan Katolik



Johanes Donbosko Bhodo, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2711098001

Mengesahkan
Ketua Sekolah,



Dr. Fransiskus Z. M. Deidhae, M.A.
NIDN: 0821106401

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Tuto
NIM/NIRM : 213464/ 21.02.421.2318
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi : Pastoral Atma Reksa Ende

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Tulisan skripsi ini adalah karya asli peneliti, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma keilmuan yang berlaku.
2. Apabila ditemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap norma keilmuan dalam karya ini, penulis bersedia menanggung risiko dan dikenakan sanksi berupa pencabutan gelar ke sarjana dan penarikan Ijazah Sarjana secara sepihak oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ende, 9 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Yuliana Tuto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

TOTUS TUUS (Sepenuhnya Milik-Mu)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk diri sendiri yang selalu kuat dan sabar, menghadapi setiap situasi sulit dalam menempuh pendidikan di kampus Stipar Ende
2. Orang-orang terhebat dalam hidup saya: Bapa Hilarius Ledo dan mama Veronika Sura yang selalu mendoakan saya serta memiliki sejuta harapan untuk keberhasilan saya, aci Natalia, ako Tomi, abang Don Bu'ang Leraq dan kekasih hati yang telah memberi sumbangan-sumbangan kasih untuk membantu biaya perkuliahan saya, kaka Bene Banger yang telah mendukung dan merekomendasikan kampus Stipar Ende untuk kelanjutan pendidikan saya, serta semua sanak saudara yang dengan caranya masing-masing memberikan motivasi serta dukungan penuh dalam setiap proses pendidikan saya.
3. Para Dosen, dan Tenaga Kependidikan di Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende secara khusus Dosen Pembimbing skripsi Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge S. Fil.,M. Th. yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasinya dalam membimbing saya dalam proses penulisan skripsi serta semua tim penguji yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. RD. Frederikus T. Saban selaku sebagai pastor paroki Salib Suci Hoelea dan Robertus Tua selaku sebagai kepala Desa Meluwiting, yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Desa Meluwiting sejak tanggal 24 Oktober hingga 7 November 2025, serta seluruh narasumber lain yang dengan antusias menyambut saya dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait pelaksanaan Ritual *Tewu Ale* dan Sakramen Tobat di wilayah Kedang

ABSTRAK

Tuto, Yuliana. 2026. "Makna Ritual *Tewu Ale* dalam Tradisi Kedang dan Relevansinya dengan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Pembimbing Dr. Anselmus Dore Woho Atasoge, S. Fil., M. Th.

Kata kunci: *Tewu Ale*, Sakramen Tobat, makna teologis, simbolik, inkulturasi, masyarakat Kedang.

Penelitian ini mengkaji praktik religius masyarakat Kedang yang menjalani dua ritus penting, yaitu *Tewu Ale* dan Sakramen Tobat. Kedua ritus ini dipandang sebagai sarana penebusan dosa sekaligus memperkuat ikatan sosial dan spiritual. Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa masyarakat Kedang lebih tertarik melaksanakan *Tewu Ale* dibandingkan menerima Sakramen Tobat.

Penelitian ini bertujuan menganalisis makna teologis dan simbolik dari ritual *Tewu Ale* serta menjelaskan relevansi ritual *Tewu Ale* dengan Sakramen Tobat dalam Gereja Katolik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua ritus dijalani secara konsisten dan dianggap penting dalam kehidupan religius masyarakat. *Tewu Ale* dipandang sebagai tradisi penebusan dosa yang memperkuat solidaritas komunitas, sementara Sakramen Tobat dijalankan sebagai bagian dari iman Katolik. Kedua ritus ini menegaskan keberlanjutan tradisi lokal sekaligus memperlihatkan integrasi antara adat dan ajaran Gereja.

Makna teologis dan simbolik yang terkandung dalam kedua ritus ini menuntun umat pada pemahaman rekonsiliasi. Harapannya, generasi muda dapat mewarisi tradisi ini secara seimbang, sehingga nilai adat dan ajaran Gereja tetap berjalan beriringan. Kedua ritus berfungsi sebagai praktik religius yang mendalam, sekaligus sarana pendidikan iman lintas generasi.

Penelitian ini merekomendasikan agar Gereja di wilayah Kedang terus menginkulturasi budaya lokal ke dalam ajaran Katolik. Hal ini penting agar umat lebih mudah memahami ajaran, tidak keliru dalam memaknainya, dan semakin terlibat aktif dalam kehidupan Gereja. Inkulturasi yang berkesinambungan akan memperkuat identitas religius masyarakat Kedang dan menjaga relevansi tradisi dalam konteks iman Katolik.